

Peran Koperasi Pertanian Mitra Usaha Tani Terhadap Pendapatan Usahatani di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan

Lisa Angraini¹, Usamah Hanafie² dan Hairi Firmansyah²

¹Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unlam

²Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Unlam

ABSTRACT

The succeed of a cooperative in achieving the goals is highly relied on the members activities, whether they can cooperate, have work spirit, and obeying all rules and guidance decided on member meeting. The purpose of joining the cooperative is to achieve common goal, that is income increase. Thus, the increase of members' income should become the cooperative concern. The study is aimed to: (1) describe the micro finance institution on the cooperative; (2) explore the role of micro finance institution in increasing the farming income; and (3) identify the obstacles faced by the micro finance. The respondents involved were 60 members and non-member of Koperasi Pertanian Mitra Usaha Tani, Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. As located in the middle of agricultural area, the cooperative provides easy credit access to the farmers in nearby area. The credit aid has increased the members' income significantly compared to the non-members'. However, several problems should be settled include limited human resources to manage the cooperative, financial limitation, delay of credit payment, and the work spirit decrease among to committees.

Keywords: micro finance institution, farmer income

Pendahuluan

Berkaitan dengan sarana pelancar, beberapa tahun terakhir ini, wacana kredit mikro semakin mencuat ke permukaan dan menjadi topik menarik dalam berbagai perbincangan yang berkaitan dengan

pembahasan mengenai pengentasan kemiskinan, perekonomian nasional, khususnya ekonomi kerakyatan. Jika melihat ke belakang, munculnya mekanisme penyaluran kredit mikro berangkat dari beberapa kesadaran penting, antara lain kesadaran bahwa tidak ada

sebuah negara pun di dunia ini yang langsung terbentuk sebagai negara besar tanpa melalui proses panjang dari sebuah negara kecil, yang bergulat dengan berbagai persoalan ekonomi masyarakatnya, serta berbagai kendala, kemudian ditemukan cara mengatasi berbagai tantangan tersebut hingga kukuh, tumbuh dan berkembang menjadi negara yang besar dengan sistem dan ekonomi yang kuat (Wijaya, 2009).

Peran koperasi dalam meningkatkan produksi mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata. Secara kenyataan bahwa rakyat Indonesia dari dulu hingga sekarang merupakan rakyat yang mampu memproduksi, tetapi secara kenyataan pula hanya sebagian kecil saja yang mampu mengembangkan produksinya. Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya tergantung dari aktivitas para anggotanya, apakah anggota mampu melaksanakan kerja sama, memiliki gairah kerja dan menaati segala segala ketentuan dan garis kebijakan yang telah ditentukan rapat anggota. Dengan demikian usaha meningkatkan taraf hidup mereka tergantung dari aktivitas anggota sendiri. Dalam peran dan tugas koperasi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya, sangat berkaitan dengan peningkatan pendapatan para anggotanya (Anorag, dkk, 2003).

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini dikarenakan dari keaktifan koperasi sampai

sekarang maka dipilihlah Koperasi Pertanian "Mitra Usaha Tani" sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian ini.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum lembaga keuangan Koperasi Pertanian Mitra Usaha Tani di Kelurahan Landasan Ulin Utara?
2. Bagaimanakah peran lembaga keuangan Koperasi Pertanian Mitra Usaha Tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani di wilayah Kelurahan Landasan Ulin Utara?
3. Apakah ada permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh lembaga keuangan Koperasi Pertanian Mitra Usaha Tani dalam memajukan usahatani di wilayah Kelurahan Landasan Ulin Utara?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran umum lembaga keuangan Koperasi Pertanian Mitra Usaha Tani di Kelurahan Landasan Ulin Utara.
2. Mengetahui peran lembaga keuangan Koperasi Pertanian Mitra Usaha Tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani di Kelurahan Landasan Ulin Utara.

3. Mengetahui permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh lembaga keuangan mikro Koperasi Pertanian Mitra Usaha Tani dalam memajukan usahatani di Kelurahan Landasan Ulin Utara.

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan informasi pengembangan peran lembaga keuangan mikro non-bank dalam Memajukan usahatani baik untuk skala regional maupun nasional.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu agribisnis khusus yang berkaitan dengan pembiayaan usahatani.
3. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi rekan-rekan untuk melakukan peneliti sejenis dimasa yang akan datang.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Menurut definisi yang dipakai dalam *Microcredit Summit* (1997), kredit mikro adalah program pemberian kredit berjumlah kecil ke warga paling miskin untuk membiayai proyek yang dia kerjakan sendiri agar menghasilkan pendapatan, yang memungkinkan mereka peduli terhadap diri sendiri dan keluarganya.

Lembaga keuangan mikro memegang peranan penting dalam kegiatan pertanian, Lembaga ke-

uangan yang terlibat dalam penyaluran kredit mikro umumnya disebut Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Menurut *Asian Development Bank* (ADB), lembaga keuangan mikro (*microfinance*) adalah lembaga yang menyediakan jasa penyimpanan (*deposits*), kredit (*loans*), pembayaran berbagai transaksi jasa (*payment services*) serta *money transfers*.

Biaya total diperinci ada diantaranya yang benar-benar dikeluarkan petani melalui pembelian atau pembayaran bagi berbagai kebutuhan usahatani, seperti membeli pupuk, pestisida, serta alat dan perlengkapan usahatani, atau membayar upah pekerja luar keluarga dikategorikan sebagai biaya eksplisit. (Kasim, 2004).

uji t-tes sampel berhubungan (*correlated samples*) kelompok subjek sampel yang dikenai perlakuan itu sama. Jika yang pertama terdiri dari dua kelompok yang berbeda yang diberi perlakuan sama, yang dalam kedua terdiri dari satu kelompok yang diberi perlakuan berbeda atau satu kelompok dikondisikan secara berbeda kemudian diberi perlakuan sama (Nurgiantoro, dkk, 2002).

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2013 sampai bulan April

2013, meliputi tahap pengumpulan data hingga penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan masyarakat (responden) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan dari berbagai sumber antara lain dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banjarbaru dan instansi-instansi terkait lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Contoh

Metode yang digunakan dalam pengambilan contoh adalah melalui penarikan sampel dengan peluang (probability sampling) yang berupa *cluster random sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan sifatnya yang homogen dalam hal jenis komoditi yang diusahakan dan luasan area tanam. Responden yang diperlukan berjumlah 60 orang yang merupakan 30 orang berasal dari anggota Koperasi yang berjumlah 52 orang dan 30 orang bukan anggota Koperasi dari 3.053 orang yang memiliki mata pencaharian sebagai di daerah Kelurahan Landasan Ulin Utara.

Analisis Data

Untuk tujuan pertama, dianalisis dan analisa deskriptif dari data hasil wawancara dan resume pene-

litian tersedia di Koperasi Pertanian Mitra Usaha Tani Kelurahan Landasan Ulin Utara.

Untuk tujuan kedua dapat dilakukan analisis melalui t-tes sampel ber-hubungan dengan rumus:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N \sum D^2 - (\sum D)^2)}{N - 1}}}$$

Keterangan :

- D : perbedaan antara setiap pasangan ($X_1 - X_2 = D$)
N : jumlah sampel yang diambil

Yang akan menghasilkan hipotesis statistik sebagai berikut:

- H_0 ; Tidak ada perbedaan yang signifikan dari peran koperasi pertanian terhadap tingkat pendapatan usahatani anggota Koperasi dengan non anggota Koperasi
 H_1 ; Terdapat perbedaan yang signifikan dari peran koperasi pertanian terhadap tingkat pendapatan usahatani anggota Koperasi dengan non anggota

Untuk identifikasi masalah kedua juga dilakukan analisis dengan menghitung pendapatan usahatani dengan rumus :

$$FI = TR - TCe$$

Keterangan :

- FI : pendapatan usahatani (Rp)

TR : Penerimaan total (Rp)

TCe : Biaya Eksplisit (Rp)

Untuk identifikasi masalah ketiga dapat dilakukan analisis melalui kuesioner.

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Lembaga Keuangan Mikro Koperasi Pertanian Mitra Usaha Tani

Koperasi pertanian Mitra Usaha Tani merupakan salah satu koperasi yang bergerak khusus untuk menangani simpan pinjam untuk petani yang berada di daerah Kelurahan Landasan Ulin Utara, yang hampir lebih dari setengah penduduk yang berada di kelurahan ini memiliki pekerjaan utama baik sebagai petani maupun buruh tani.

Koperasi ini mulai didirikan pada tahun 2002, kemudian mulai mengalami peningkatan dari jumlah anggota yang terus bertambah dan banyaknya transaksi simpan pinjam yang mulai berlangsung, sehingga koperasi untuk memperkuat posisinya mengajukan untuk mendaftarkan badan hukum untuk memperjelas status koperasi. Sehingga didapatkan badan hukum dengan nomor : 014a/BH/DISNA-KERKOP/05-XI-2002 yang diperoleh pada tanggal 15 November 2002, yang beralamatkan pada Jalan Sumber murni RT. 09/II Landasan Ulin Banjarbaru.

Struktur kepengurusan lengkap dengan pemaparan sebagai berikut: koperasi yang diketuai oleh Bapak Misno dengan didampingi

oleh Bapak Joko Puguh sebagai sekretaris, dan Bapak Sutrisno sebagai bendahara. Dalam pelaksanaan unit usaha yang dilakukan oleh Koperasi ada dua macam, yaitu: simpan pinjam dan waserda.

Peran LKM Koperasi Pertanian Mitra Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani di Kelurahan Landasan Ulin Utara

Dari analisis data yang dilakukan untuk mengetahui peran Lembaga Keuangan Koperasi Pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani pada usahatani yang diusahakannya di Kelurahan Landasan Ulin Utara dengan menggunakan t-tes sampel diperoleh $t = 2,033$ kemudian untuk menguji apakah harga t observasi yang diperoleh sebesar 2,033 sama dengan nol atau berbeda secara signifikan, harus dikonsultasikan dengan harga t pada tabel nilai-nilai kritis t (Tabel t). Besarnya derajat kebebasan (db) untuk uji t sampel berhubungan adalah: $N - 1$, jadi sebesar 59 ($60 - 1 = 59$). Dengan derajat kebebasan (db) 59 pada taraf signifikansi 5% tabel nilai-nilai kritis t menunjukkan t sebesar 2,021. Jadi $t_{tabel} < t_{hitung} \text{ 5\%} \rightarrow t_{tabel} = 2,021 < 2,033$. Nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga perbedaan itu secara statistik dipandang tidak sama dengan nol.

Selain itu dapat dibuktikan pula melalui alat ukur SPSS dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,125 dengan tingkat signifikan 0,884. Jadi $t_{tabel} < t_{hitung}$. Pada t_{hitung} dengan manual

dan t_{hitung} dengan menggunakan SPSS terjadi sedikit perbedaan, akan tetapi kedua hasil t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari nilai t_{tabel} .

Berdasarkan hasil tersebut kita dapat menerima H_1 dan menolak H_0 , artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan yang diperoleh oleh petani yang menjadi anggota dan memperoleh bantuan modal dari Koperasi Pertanian Mitra Usaha Tani dengan petani yang tidak menjadi anggota dan memperoleh bantuan modal dari Koperasi Pertanian Mitra Usaha Tani" sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Koperasi Pertanian Mitra Usaha Tani Kelurahan Landasan Ulin Utara telah berhasil dan memiliki peran dalam rangka memajukan usaha tani para petani anggotanya yang terbukti dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hendayana dan kawan kawan (2007) bahwa Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sebagai suatu alat pembangunan yang efektif untuk mengentaskan kemiskinan karena layanan keuangan memungkinkan orang kecil dan rumah tangga berpenghasilan rendah untuk memanfaatkan peluang ekonomi, membangun aset dan mengurangi kerentanan terhadap goncangan eksternal. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) menjadi alat yang cukup penting untuk mewujudkan pembangunan dalam tiga hal sekaligus, yaitu: menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengentaskan kemiskinan.

Permasalahan dan Hambatan yang Dihadapi oleh Lembaga Keuangan Koperasi Pertanian Mitra Usaha Tani dalam Memajukan Usaha Tani di Kelurahan Landasan Ulin Utara

1. Tidak Ada Tenaga Kerja Profesional

Masalah utama dari kepengurusan Koperasi Pertanian Mitra Usaha Tani adalah kurangnya tenaga profesional yang dapat memanajemen dengan baik dalam hal mengelola keuangan maupun manajemen keanggotaan serta kepengurusan. Dalam hal manajemen keuangan yang kurang baik sehingga menyebabkan sisa hasil usaha Koperasi dari tahun 2004 hingga tahun 2007 menunjukkan kerugian pada pembukuan Neraca Per 31 Desember 2008. Pada Neraca Unit Induk Per 31 Desember 2008, neraca ini menunjukkan kerugian sisa hasil usaha terjadi dari tahun 2004 hingga tahun 2008. Sedangkan pada Neraca Unit modal awal pemerintah (MAP) Per 31 Desember 2008, sisa hasil usaha yang mengalami kerugian dari tahun 2004 sampai tahun 2007.

2. Keterbatasan modal.

Keterbatasan permodalan yang menyebabkan koperasi tidak mampu untuk memenuhi semua peminjaman dari petani

adalah dikarenakan terhambatnya pengembalian pinjaman yang telah dilakukan, sehingga modal tidak bergulir dan cenderung semakin menipis atau berkurang. Dengan adanya pengurangan modal terus-menerus dan terhambatnya modal bergulir maka menyebabkan rapat anggota tahunan (RAT) Koperasi cenderung mengalami kerugian. Kerugian yang terakumulasi dari tahun ketahun menyebabkan modal awal pemerintah (MAP) semakin berkurang seiring dengan bertambahnya jumlah kredit macet nasabah.

3. Keterlambatan pengembalian pinjaman.

Banyaknya keterlambatan pengembalian dikarenakan adanya perbedaan persepsi antara anggota yang menganggap bahwa dana yang digulirkan oleh Koperasi merupakan dana dari pemerintah yang diberikan untuk membantu warga. Berangkat dari persepsi tersebut sehingga sebagian warga menolak untuk mengembalikan pinjaman tersebut. Hal ini pun didukung kesalahan persepsi anggota terhadap kegunaan dari dana bergulir tersebut.

4. Keputusan pengurus

Keputusan pengurus dalam menjalankan Koperasi dikarenakan kerugian yang terus berlanjut, dan tidak adanya kerjasama dari meminjam dana untuk segera mengembalikan dana yang dipinjamnya dari Koperasi, walaupun Koperasi

telah mencoba berbagai cara untuk membujuk nasabah agar mengembalikan pinjaman namun hal ini masih tetap sulit dilakukan, karena hubungan yang terjalin antara pengurus Koperasi dan anggota Koperasi yang erat.

Kesulitan yang dihadapi pengurus Koperasi dalam memperbaiki sisa hasil usaha yang menunjukkan kerugian semakin membuat pengurus menjadi putus asa, sehingga pada rapat anggota Koperasi (RAK) dibuat keputusan untuk membekukan dana yang ada beserta semua inventarisnya sampai batas waktu yang belum ditentukan.

Dari pengurus sendiri mencoba untuk mengajukan pergantian kepemimpinan agar keberadaan Koperasi dapat berlanjut, namun tidak ada anggota yang mau atau berani mengajukan diri ataupun mencalonkan sebagai pengurus Koperasi berikutnya.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tata letak Koperasi Pertanian yang terletak diantara daerah pertanian menjadikan Koperasi Pertanian Mitra Usaha Tani menjadi salah satu Lembaga Keuangan Mikro yang bersentuhan secara langsung dengan petani di daerahnya sehingga dapat membantu dalam pem-

berian pinjaman dan pembiayaan usahatani.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan yang diperoleh oleh petani yang menjadi anggota Koperasi dengan petani yang tidak menjadi anggota yang ditunjukkan oleh peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh petani anggota.
3. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam memajukan Koperasi Pertanian Mitra Usaha Tani adalah tidak ada tenaga kerja yang profesional, keterbatasan modal, keterlambatan pengembalian pinjaman, dan keputusan pengurus.

Saran

Beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan Koperasi Pertanian Mitra Usaha Tani adalah melakukan pergantian kepengurusan, dalam proses pergantian kepengurusan memerlukan campur tangan dari pembina Koperasi dengan melalui tahap penyeleksian kemampuan dalam kepemimpinan, dimana pemimpin yang diangkat adalah pemimpin yang berasal dari anggota Koperasi, sehingga dapat memahami bagaimana organisasinya berjalan selama ini, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat baik dalam hal manajemen keuangan maupun manajemen sumberdaya manusia.

Daftar Pustaka

- Anorag, Pandji dan Ninik Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kasim, S. 2004. *Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Fakultas Pertanian UNLAM. Banjarbaru.
- Nurgiyantoro, Burhan dkk. 2002. *Statistik Terapan Untuk penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hendayana, Rachmat dan Sjahruil Bustaman. 2007. *Fenomena Lembaga Keuangan Mikro dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi pedesaan*. http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/FILES/Semnas4Des07_MP_A_Rachmat.pdf [18/09/12].
- Wijaya, Krisna. 2009. Kredit Mikro dan Ekonomi Kerakyatan. <http://www.majalahwk.com/artikel-artikel/keuangan/344-artikel-artikel.html> [18/09/12]